

**NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Madrasah Tsanawiyah)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh

SITI AISAH

NIM. 07410309

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisah
NIM : 07410309
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan kesungguhannya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Februari 2011

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGANGGUT BARU
TGL.
37B61AAF619847854
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Siti Aisah
NIM. 07410309

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Aisah
NIM : 07410309
Judul Skripsi : NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Analisis Isi
Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Madrasah Tsanawiyah)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2011
Pembimbing,

Drs. Rofiq, M.Ag.
NIP. 19650405 1999303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 33 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga Tahun 2009)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI AISAH

NIM : 07410309

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 2 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sabaruddin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 18 MAR 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا | قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا |

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

(Asy-Syams [91]: 8-10).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Qur'an dan Terjemahnya II Juz 16 s/d 30, (Kudus: Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah), hal. 595.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta,

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له, ومن يضلل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمداً عبده ورسوله, أما بعد

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang menciptakan manusia dengan segala potensinya yang sempurna. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai-Nilai Moral Dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Skretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofiq, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa penuh kearifan dan tanggung jawab, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas dedikasinya mengajarkan Ilmu kepada Mahasiswa penuh dengan profesional.
5. Semua karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta karyawan UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang sudah melayani mahasiswa penuh dengan keikhlasan dan kesabaran.
6. Mamang dan Mimi tercinta yang telah memberikan kepercayaan, kesempatan, dorongan, kasih sayang dan doa (segalanya) kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Kang Nur, kang Ayis, dan Adek Hamdan yang telah menjadi motivator penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya selama ini.
7. Bapak H. Mashudi, M.Ag. dan Ibu Hj. Aini Mahmudah, S.Pd.I. yang telah menjadi motivator dan turut mendoakan Penulis.
8. Sahabat-sahabatku (Aya, Fitri, Ita, Opik) yang sudah menemaniku berjuang bersama, teman-teman kelas PAI 7 khususnya (Umie, Cocom, Hani, Rohmi, Hikmah, Lina), teman-teman PPL-KKN, teman-temanku di Jepara (Mbak Min, Lilah, Laila, Anik, Andy dan Faidur) yang sudah menluangkan waktu untuk selalu menyambung silaturahmi, serta semua teman-teman Ponpes Wahid Hasyim yang tercinta. Terimakasih atas semuanya. Dari kalian penulis bisa banyak belajar makna sebuah kebersamaan.
9. Akhir kata Penulis menghaturkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang di berikan, semoga kebaikan, dedikasi dan integritas yang telah diberikan dapat menjadi amal shaleh yang bermanfaat dan berguna bagi kita

semua. Semoga Allah Ta'ala menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua, *Jazakumullahu Ahsanal Jaza*.

Penulis menyadari, meski telah berusaha semaksimal untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun Penulis juga yakin masih banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, Penulis megharapkan saran dan kritik sebagai pembelajaran yang bermanfaat di masa mendatang.

Yogyakarta, 14 Februari 2011

Penyusun,

Siti Aisah
NIM. 07410309



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Aisah, Nilai-Nilai Moral Dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga Tahun 2009). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa manusia dengan segala potensinya diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna. Namun dengan segala potensinya pula manusia dapat mengarahkan dirinya pada kebaikan atau justru pada kejelekan. Salah satu pendidikan yang mampu mengarahkan potensi manusia untuk mengarah pada kebaikan adalah pendidikan moral. Oleh karena itu perlunya penanaman nilai-nilai moral pada tiap-tiap individu itu sangat penting. Sehingga dengan begitu manusia mampu mengarahkan dirinya menjadi manusia yang memiliki kualitas hidup yang bermoral tinggi serta mampu menata diri dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi-materi sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai moral dalam buku pelajaran yang berjudul *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam* untuk Madrasah Tsanawiyah karangan Mahrus As'ad, dkk. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan terhadap pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam yang akomodatif terhadap nilai-nilai moral.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*), dengan menganalisis isi dari materi-materi buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk Madrasah Tsanawiyah. Pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dokumentasi yang menjadi obyek penelitian. Dari data yang didapat, kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi-materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII, kelas VII dan kelas IX mengandung nilai-nilai moral. Adapun nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku pelajaran SKI yang berjudul *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*, antara lain: pertama, Moral Religius (Moral terhadap Tuhan); diantaranya yaitu Iman kepada Allah dengan Keyakinan yang Sempurna, Percaya terhadap Utusan Allah, Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT, Taat Beragama, dan Amar Makruf Nahi Mungkar. Kedua, Moral terhadap Diri Sendiri; diantaranya yaitu Optimis, Hidup Disiplin, Jujur, Pemaaf, Kerja Keras dalam Berusaha, Sabar Menerima Cobaan, dan Cinta Ilmu Pengetahuan. Ketiga, Nilai Moral kepada Sesama (Moral Kolektif), diantaranya yaitu; Tolong Menolong, Rasa Cinta (Kasih Sayang), Tanggung Jawab, Persaudaraan (Saling Mengenal dengan Orang Lain), Peduli terhadap Sesama Manusia, Toleransi, Demokratis, Adil, dan Menghargai Orang Lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II.	DESKRIPSI STANDAR KOMPETENSI (SK), KOMPETENSI DASAR (KD) DAN MATERI-MATERI DALAM BUKU PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH	29
A.	Deskripsi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	29
B.	Struktur Penerapan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	37
C.	Deskripsi Materi-Materi dalam Buku Pelajaran yang Berjudul “Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam” untuk Madrasah Tsanawiyah.....	47
BAB III.	MATERI-MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM YANG MENGANDUNG NILAI-NILAI MORAL DALAM BUKU PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH	56
A.	Moral Religius (Moral terhadap Tuhan)	56
1.	Iman Kepada Allah dengan Keyakinan yang Sempurna....	56
2.	Percaya terhadap Utusan Allah.....	61
3.	Mendekatkan Diri kepada Allah	66
4.	Taat Beragama	70
5.	Amar Ma’ruf Nahi Mungkar	74

B. Moral Terhadap Diri Sendiri	81
1. Optimis	81
2. Hidup Disiplin	84
3. Jujur.....	96
4. Pemaaf.....	90
5. Kerja Keras dalam Berusaha	94
6. Sabar Menerima Cobaan	100
7. Cinta Ilmu Pengetahuan	103
C. Moral Kolektif (Moral terhadap Sesama)	109
1. Tolong Menolong.....	109
2. Rasa Cinta (Kasih Sayang).....	115
3. Tanggung Jawab	120
4. Persaudaraan (Saling Mengenal dengan Orang Lain).....	126
5. Peduli terhadap Sesama Manusia.....	130
6. Toleransi.....	135
7. Demokratis.....	141
8. Adil.....	145
9. Menghargai Orang Lain	149
D. Kritik dan Saran terhadap isi Buku Sejarah Kebudayaan Islam	
BAB IV. PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran	165

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Surat Penunjukan Pembimbing
- LAMPIRAN II Bukti Seminar Proposal
- LAMPIRAN III Kartu Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN IV Daftar Riwayat Hidup Penulis
- LAMPIRAN VI Sertifikat PPL I
- LAMPIRAN VII Sertifikat PPL II atau PPL-KKN Integratif



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia atau (furah) yang telah dikaruniakan Allah serta mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab.¹ Manusia mampu mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan melalui pendidikan yang tujuannya adalah mengarahkan nilai-nilai tersebut pada hal-hal yang positif, agar menjadi manusia yang memiliki nilai moral yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ketingkat dewasa dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral.² Selain itu Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam semesta.³ Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun

¹ A. Malik Fadjar, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 11.

² Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung , 1981), hal. 257.

³ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

2003 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dalam membentuk moralitas peserta didik menjadi generasi bangsa yang tangguh. Generasi bangsa yang tangguh adalah generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (bermoral). Maka dari itu, pendidikan sebagai elemen pencerahan bangsa harus dapat memposisikan dirinya mendorong terwujudnya pendidikan yang tidak menafikan nilai-nilai moral didalamnya sebagai pendidikan yang berbasis moral.

Terlihat dari pengertian pendidikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Dalam hal ini jelas bahwa tugas pendidikan adalah untuk mengembangkan segi-segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dikembangkan melalui nilai-nilai moral.

Pendidikan berbasis moral akan sangat berguna bagi peserta didik dalam mengembangkan diri dan bergaul kelak saat terjun di masyarakat.

⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, hal. 5.

⁵ *Ibid.*, hal. 8-9.

Moral adalah modal dasar di dalam mengembangkan diri. Hal itu dikarenakan, ketika moral telah ada dalam diri manusia, maka ia akan dapat mempertanggungjawabkan segala aktivitasnya baik terhadap diri sendiri, maupun orang lain, serta yang paling utama adalah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbicara mengenai moral berarti mengarah pada sesuatu yang penting untuk menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Terkait masalah moral ini sangat mengharap perhatian yang penuh, khususnya dari dunia pendidikan, karena disadari ataupun tidak, lembaga pendidikan ikut andil dalam mempertanggungjawabkan nasib moralitas generasi bangsa ini. Tidak hanya lembaga pendidikan, tetapi seluruh lapisan masyarakat serta keluarga juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menciptakan generasi bangsa yang bermoral tinggi.

Dengan adanya pendidikan moral akan membentuk kapasitas intelektual (*intellectual resources*) generasi muda yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bertanggungjawab (*informed and responsible judgment*) atas hal atau permasalahan rumit yang dihadapinya dalam kehidupan. Jika hal ini tidak diperhatikan, maka bersiap-siaplah menghadapi kerusakan moral anak-anak bangsa, karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan guncanglah keadaan masyarakat itu.

Untuk mewujudkan generasi-generasi yang bermoral tentunya tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan yang banyak atau sedikit sangat berpengaruh. Tetapi dalam kenyataannya kurikulum yang ada dalam sistem pendidikan di Indonesia belum memasukkan mata pelajaran moral secara khusus dan terpisah dengan mata pelajaran yang lain, sehingga menuntut dari setiap mata pelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral didalamnya baik secara tersurat maupun tersirat, terlebih dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti, mata pelajaran Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Terintegrasinya nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran, ini bertujuan agar pendidikan dapat membentuk insan kamil yaitu manusia yang berakhlak mulia dan bertanggungjawab atas segala aktifitas yang ia lakukan di bumi ini.

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada kajian nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam banyak sekali nilai-nilai moral yang bisa kita ambil manfaatnya sebagai teladan yang dapat dijadikan kontrol dalam menghadapi arus globalisasi dunia yang semakin modern ini.

Berbicara mengenai ilmu sejarah, terlebih dahulu penulis mencoba menjelaskan sedikit apa itu sejarah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kuntowijoyo bahwa sejarah berarti ilmu tentang manusia, ilmu tentang waktu, ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial serta ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya dan terperinci. Sedangkan salah satu dari tujuan sejarah adalah merekonstruksi masa lalu. Dalam sejarah yang

direkonstruksi adalah apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang (pelaku sejarah).⁶

Berkenaan dengan sejarah, hal ini dikarenakan sejarah memiliki kegunaan didalamnya, diantaranya yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu kegunaan sejarah secara ekstrinsik adalah sejarah sebagai pendidikan moral.⁷ Dalam kegunaan tersebut Kuntowijoyo memberikan contoh sejarah yang diajarkan melalui pelajaran kewarganegaraan di sekolah maupun lewat penataran P-4 pada masyarakat mempunyai maksud agar Pancasila menjadi tolak ukur benar dan salah, baik dan buruk, berhak dan tidak, merdeka dan terjajah, cinta dan benci, dermawan dan pelit, serta berani dan takut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tidak jauh berbeda, disini penulis memberikan gambaran dalam konteks sejarah kebudayaan Islam. Yang menjadi tolak ukur kaitanya dengan nilai moral (bersikap benar atau salah dan baik atau buruknya) dalam sejarah kebudayaan Islam tersebut adalah hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama pada masyarakat waktu itu.

Didalam Sejarah Kebudayaan Islam merupakan serangkaian peristiwa masa lalu yang banyak memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana menjalani kehidupan di era modern ini. Pelajaran yang dapat kita petik dari sejarah itu antara lain adalah bagaimana nilai-nilai moral dijadikan "kontrol" dan pertimbangan dalam melakukan setiap perbuatan, baik yang bersifat individu, sosial, maupun dalam dimensi spiritual.

⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005), hal. 13-19.

⁷ *Ibid.*, hal. 26.

Salah satu contoh misalnya nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam potongan paragraf yang menceritakan sejarah periodisasi kekuasaan Dinasti Abbasiyah III yang isinya sebagai berikut:

Sejak diangkatnya Almu'thi (334-363 H/946-974 M), kedudukan Khalifah benar-benar hanya sebagai boneka yang dikendalikan oleh Bani Buwaihi. Karena itu selama satu abad periode ini berlangsung, para khalifah tidak mampu berbuat banyak untuk mempertahankan kedaulatan Negara. Tetapi meskipun demikian, dalam bidang ilmu pengetahuan Daulah Abbasiyah terus mengalami kemajuan dalam periode ini.⁸

Dari paragraf tersebut beberapa nilai moral yang dapat kita petik adalah rasa cinta terhadap ilmu. Pada paragraf tersebut digambarkan meskipun melamahnya keadaan pada masa Almu'thi pada saat itu tetapi tidak melemahkan semangat dan rasa cinta mereka terhadap ilmu pengetahuan, sehingga banyak memunculkan pemikir-pemikir handal seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Biruni, dan Ibnu Maskawaih. Khalifah-khalifah pada saat itu justru sangat memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Dari sejarah di atas dapat diambil sebuah teladan bahwa bagaimanapun kondisi kita, lingkungan kita, ilmu pengetahuan sangatlah penting untuk selalu diperhatikan dan dinomorsatukan. Berilmu adalah kewajiban pertama setiap manusia sebelum melakukan segala sesuatu. Karena jika tidak, kita bisa membayangkan bagaimana kerusakan yang akan terjadi di muka bumi ini akibat seseorang jika tidak didasari ilmu. Oleh karena itu

⁸ Mahrus As'ad, dkk, *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*, (Bandung: Erlangga, 2009), hal. 11.

cintailah ilmu, karna ilmu adalah penerang jalan bagi setiap manusia. Kapanpun dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita menuntut ilmu adalah penting dan wajib bagi kita sebagai umat Islam. Untuk itu marilah kita bersama-sama membangun jiwa-jiwa generasi penerus sebagai pecinta ilmu.

Adanya nilai-nilai moral yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting untuk kita pelajari. Hal ini dikarenakan moral berfungsi sebagai kontrol manusia dalam melakukan aktifitasnya sebagai hamba Allah yang memiliki tujuan yang jelas dan bertanggungjawab.

Jika kita lihat dampak dari terjadinya arus globalisasi dan kehidupan modern yang semakin canggih melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ternyata tidak hanya membawa dampak positif saja melainkan juga membawa dampak yang sangat negatif bagi kehidupan ini, terutama dalam dimensi moralitas.⁹

Dampak negatif dari perubahan tersebut terlihat jelas dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat disekitar kita. Di lapangan birokrasi misalnya, praktek korupsi, kolusi dan nepotisme maupun penyalahgunaan kekuasaan masih sering terjadi, bahkan kekerasan di kancah politik pun telah mentradisi.¹⁰ Pada sektor yang lain, yaitu ekonomi dan hukum tidak kalah “bobroknya” dimana etatisme, ekonomi liberal dan hukum birokratis masih menjadi kebanggaan penguasa. Tidak kalah juga di kalangan pendidikan, masih banyak mahasiswa yang menyontek skripsi milik orang lain,

⁹ Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri; Resiko Insekuritas kelekatan*, (Yogyakarta: FKBA, 2003), hal. 1.

¹⁰ Mubyarto, “*Etika Pembangunan Ekonomi*” dalam Machum Husein (Ed), *Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 131.

menggambarkan kemalasan. Orang enggan berusaha, lalu asal-asalan.¹¹ Manipulasi NEM dan kekerasan guru menjadi pelengkap multi krisis yang melanda negeri ini terutama krisis moral dengan erosi moralitasnya yang mewabah.¹²

Mewabahnya krisis moral dengan degradasi moralitas sudah sangat memprihatinkan bangsa kita, hal ini terbukti dengan adanya isu-isu kebebasan seks seperti pornografi, pelecehan seksual, serta tersebarnya VCD porno dikalangan pelajar yang sudah menjadi sesuatu yang tidak tabu lagi. Selain bidang seks juga merebaknya isu minum-minuman keras, narkoba, tawuran antar pelajar serta tindak kriminal seperti pembunuhan, perampokan, tindakan kekerasan yang sangat kreatif telah menjadi kenyataan yang fenomenal di lingkungan masyarakat kita.

Untuk itu penanaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mutlak diperlukan dan menjadi salah satu sebuah solusi dalam menata kehidupan dan pengamalan keagamaan yang seimbang dan integral. Penanaman dan penghayatan nilai-nilai moral tersebut dapat dilakukan melalui buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk menganalisis buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak mengandung nilai-nilai moral yang berorientasi

¹¹ A. Malik Fadjar, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, hal. 95.

¹² Eep Saefullah, *membangun Oposisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal . 61.

dengan sikap dan perbuatan, yang penekanannya terhadap aspek-aspek perilaku sangat relevan dengan paradigma Sejarah Kebudayaan Islam.

Ketika menelaah kurikulum pembelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah penulis melihat dan menghayati bahwa materi pembelajaran yang termuat dalam buku pelajaran tidak hanya berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan kognitif semata tetapi syarat dengan nilai-nilai moral didalamnya. Tetapi jika kita perhatikan lebih lanjut dalam teks-teks sejarah khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, di dalamnya kurang begitu memaparkan substansi dari nilai-nilai moral yang terkandung didalam materi Sejarah Kebudayaan islam.

Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan sejarah, Ketentuan sejarah salah satunya adalah menghindari hal-hal yang bersifat metafisik. Karena hal ini termasuk dari kesalahan-kesalahan sejarawan. Kesalahan metafisik tersebut seperti topik-topik filsafat, moral dan teologi. Tugas sejarah sebagai ilmu empiris bukanlah untuk membahas persoalan metafisik.¹³ Jadi dapat diambil kesimpulan, justru jika dalam buku sejarah memaparkan topik-topik yang berkaitan dengan moral didalamnya maka termasuk sebuah kesalahan.

Untuk itu penulis tertarik untuk menganalisis dan mencoba untuk menggali lebih dalam lagi nilai-nilai moral yang ada dalam buku sejarah kebudayaan Islam yang tujuannya adalah untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai moral tersebut pada peserta didik agar menjadi jiwa-jiwa yang

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hal. 164.

bermoral melalui buku pelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penulis mengetahui lebih dekat dan mencoba menganalisis buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah dalam sebuah penelitian dengan judul *Nilai-Nilai Moral dalam Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga Tahun 2009)*.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran pada sekolah-sekolah jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, yaitu buku pelajaran SKI yang berjudul “*Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*”, karangan; Mahrus As’ad, dkk. Penerbit; Erlangga, tahun 2009.

Dipilihnya buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah penerbit Erlangga tahun 2009 ini, dikarenakan penyusunan materi dalam buku tersebut sudah mengacu pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Meskipun buku tersebut terbitan tahun 2009, namun sudah mendapat pengesahan dari Depag untuk masih dapat digunakan sebagai buku panduan pembelajaran tingkat MTs tahun ajaran 2010/2011.

Selain itu susunan ejaan dan kalimat yang digunakan dalam buku ini disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi buku tersebut. Hal ini sangat membantu dan memudahkan penulis dalam menganalisis isi buku tersebut kaitanya dengan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi dasar pembahasan utama penelitian ini, yaitu apa saja nilai-nilai moral yang terdapat dalam materi-materi sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam materi-materi sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah.
- b. Untuk mengetahui deskripsi materi SKI yang terkandung dalam buku pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai bahan acuan untuk melakukan kreasi, inovasi, dan improvisasi dalam upaya pengembangan kurikulum yang efektif, efisien, relevan, dengan kondisi masyarakat yang semakin berkembang dalam bidang pendidikan di tengah arus globalisasi, melalui sumber belajar.

b. Secara praktik- empirik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan implementasi nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan melalui buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara *continue* dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Memberikan gambaran nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku pelajaran SKI di sekolah Madrasah Tsanawiyah.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*) yang fungsi diantaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi, dan memberikan pembenaran pemilihan masalah penelitian.

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian analisis terhadap buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah yang berhubungan dengan nilai-nilai moral maupun sejenisnya,

telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Lestari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang membahas “*Nilai-Nilai Moral Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 1 MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Pembahasan dari skripsi ini secara global adalah mendeskripsikan bagaimana pembelajaran SKI kelas 1, memaparkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam pembelajaran SKI kelas 1 dan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI kelas 1 di MTsN LFT.¹⁴ Skripsi ini cukup mampu untuk memaparkan internalisasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI, namun dalam tulisan ini tidak menjelaskan hasil pembelajaran SKI, sehingga tidak ada masukan yang dapat diberikan oleh Guru pelajaran terkait dengan peningkatan pembelajaran pendidikan moral melalui pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofian Yusron Prasetyo Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yaitu skripsi yang berjudul (*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku “Qomik Quran” Karya Sabaruddin Tain, dkk. dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*). Dalam skripsi ini secara umum memaparkan nilai-nilai moral

¹⁴ Tri Wahyuni Lestari, “Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 1 MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 82.

(akhlak) agama dan nilai moral akhlak sosial, yang terdapat dalam kisah-kisah “Qomik Quran” serta menjelaskan fungsi nilai nilai pendidikan moral yang terkandung dalam relevansi terhadap PAI.¹⁵

Skripsi ini mampu memaparkan fungsi nilai-nilai pendidikan moral relevansinya terhadap PAI, namun dalam pemaparan di dalamnya belum dapat meneropong dan mengkritisi secara komprehensif realitas sesungguhnya tentang nilai-nilai moral dalam sistem pendidikan Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Suparno Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, yaitu skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*”,. Dalam skripsi ini secara umum memaparkan nilai-nilai pluralisme dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam yang mencakup pluralisme dalam perspektif agama, pluralisme dalam perspektif politik dan pluralisme dalam perspektif pemikiran.¹⁶ Skripsi ini mampu memeta-petakan nilai-nilai multikulturalisme yang terdapat dalam buku sejarah kebudayaan Islam dengan rapi, namun masih terdapat keganjilan didalamnya, yaitu pada bab isi ditemukannya sedikit uraian hasil aplikasi nilai-nilai

¹⁵ Shofiyan Yusron Prasetyo, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku “Qomik Quran” Karya Sabaruddin Tain, dkk. dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 102-103.

¹⁶ Lilik Suparno, “Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 94-96.

multikultural dalam pembelajaran SKI di sekolah/madrasah, sehingga fokus kajiannya kurang begitu detail.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas, tentunya tidak sama dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaan tersebut selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada esensi penelitian, yaitu penelitian dengan melakukan analisis terhadap materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah yang mengandung nilai-nilai moral di dalamnya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata *Mores* yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Sinonim dari kata tersebut adalah etik (Ethos, bahasa Yunani kuno yang berarti kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir).¹⁷

Kata moral bersinonim dengan istilah “Etika” yang dipakai untuk menunjukkan tatakrama, tingkah laku dan adat kebiasaan individu atau kelompok masyarakat, sehingga dalam terma moral sederajat maknanya dengan terma bahasa Yunani *Ethos* dan bahasa latin *Mores*.¹⁸ Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa moral/etika adalah sifat dan tingkah laku seseorang dalam pergaulan, baik perbuatan itu bersifat baik maupun buruk.

¹⁷ K. Bertens, *Etika* (Jakarta:Gramedia, 1994) hal.4

¹⁸ Dagobert D Runes, *Dictionary Of Philosophy*, (New Jersey: tp, 1971), hal. 202.

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” dan dalam bahasa Indonesia moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.¹⁹ Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang memiliki bentuk jamak *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at).²⁰ Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulum Ad-Din* yang dikutip oleh Yatimin Abdullah mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²¹

Pengertian akhlak seperti ini hampir sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Maskawaih. Akhlak menurutnya adalah keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam.²² Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan jelek, maka disebut akhlak jelek.

Pendapat lain yang menguatkan persamaan arti moral dan akhlak adalah pendapat Muslim Nurdin yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik

¹⁹ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 195

²⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 4.

²² Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, (Bandung : Mizan, 1994), Cet. Ke-2, hal. 56.

buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia.²³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak, etika dan moral. Ketiganya bisa dikatakan sama, kendatipun tidak dipungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dengan mempersamakan ketiga istilah tersebut.

Istilah moral atau akhlak dapat digunakan untuk menunjukkan arti tingkah laku manusia maupun aturan-aturan tentang tingkah laku manusia. M. Amin Abdullah misalnya, mengartikan moral sebagai aturan-aturan normatif yang berlaku dalam masyarakat tertentu.²⁴ Dalam buku lain juga ia mengartikan pengetahuan moral adalah pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan atau yang harus tidak dilakukan, tentang sikap apa yang harus diambil terhadap apa yang telah, sedang, atau dikehendaki untuk dilakukan.²⁵

Moral merupakan tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik-buruk, benar dan salah berdasarkan adat kebiasaan dimana individu itu berada. Moral diperlukan dalam kehidupan untuk membentuk solidaritas sosial. Moral pada hakikatnya adalah cermin dari keinginan dan harapan komunitas masyarakat.

Istilah Moral seringkali digunakan secara silih berganti dengan akhlak. Berbeda dengan akal yang dipergunakan untuk merujuk suatu

²³ Muslim Nurdin, *Moral Islam dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV. Alabeta, 1993), Cet. Ke-1, hal. 205.

²⁴ M. Amin Abdullah, *Antara Al- Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Penerjemah Hamzah, (Bandung: Mizan, 2002) hal. 147.

²⁵ M. Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, (bandung: Mizan, 2002), hal. 37.

kecerdasan, tinggi rendahnya intelegensia, kecerdikan dan kepandaian. Kata moral atau akhlak acap kali digunakan untuk menunjukkan suatu perilaku baik atau buruk, sopan santun dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai kehidupan.²⁶

Tidak jauh berbeda menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany juga mengatakan bahwa akhlak mulia (nilai-nilai moral) yang merupakan induk keutamaan yang diajarkan Islam, terwujud dalam hikmah, keberanian, iffah (tidak suka mengambil hak orang lain), keadilan, amanah, menepati janji, benar, kasih sayang, toleransi, suka menolong, pemurah, berkorban untuk orang lain, memaafkan yang berbuat jahat, ikhlas, sabar dan lain-lain. Ini adalah induk segala keutamaan yang diajarkan oleh Islam, dapat dianggap sebagai kadar yang tetap dalam nilai-nilainya yang terpuji dari segi agama, sosial dan kemanusiaan.²⁷

Penanaman nilai moral adalah salah satu proses penyempurnaan diri seseorang, yaitu usaha manusia untuk menjadikan dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, manusia yang utama. Dikatakan manusia yang berkeutamaan maka pada diri manusia itu mengalir kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang baik sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai utama atau nilai-nilai positif seperti keyakinan kepada sang pencipta, jujur, saling menghormati antar sesama, peduli, sabar dan

²⁶ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), cet. II, hal. 135.

²⁷ Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 321.

berlaku sopan santun, percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, tertib dan disiplin, demokratis dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat.²⁸

Dari beberapa uraian diatas istilah moral atau akhlak dapat digunakan untuk menyebut baik buruknya manusia dalam hal sikap perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan masyarakat.

Untuk mencapai ukuran baik terdapat berbagai macam pandangan, yaitu:

- a. Hedonisme, berasal dari kata 'Hedona' berarti kelezatan. Paham ini berpendapat bahwa kebaikan itu adalah suatu pemenuhan kenikmatan dan kepuasan.
- b. Utilitarisme memandang sesuatu yang baik ialah sesuatu yang berguna (utilis = berguna), berlaku bagi individu ataupun sosial. Kebaikan moral suatu perbuatan ditentukan oleh kegunaannya atau kemanfaatannya dalam memajukan kesejahteraan. Aliran ini berpendapat bahwa tujuan hidup adalah kebahagiaan yang paling besar bagi jumlah orang yang terbesar.²⁹
- c. Vitalisme memiliki pandangan yang menjadikan manusia sebagai berkuasa agar manusia itu menjadi baik. Kehidupan sebagai kebaikan tertinggi yang mengajarkan bahwa perilaku yang baik adalah yang

²⁸ Sadirman AM, *Problematika dalam Pendidikan Karakter*, Makalah Seminar Nasional di FISE UNY, 12 Mei 2010. Hal. 20

²⁹ Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hal. 47.

menambah daya hidup. Hidup dinilai begitu tingginya sehingga fatalisme berakhir dengan pendewaan terhadap kehidupan, panteisme vitalistik dengan suluk (mistik) yang sesuai dengan paham tersebut.³⁰

- d. Religiusisme memunculkan paham yang sesuai dengan kehendak dan jalan Tuhan adalah baik.³¹
- e. Humanisme mengungkapkan kebaikan adalah yang sesuai dengan kodrat manusia, yaitu kemanusiaannya. Kata hati merupakan penentu konkrit dari tindakan baik atau buruk. Tindakan yang baik ialah tindakan yang sesuai dengan derajat manusia, jadi tidak mengurangi atau menentang kemanusiaan.³²

Al-Ghozali menjelaskan bahwa tuntunan bermasyarakat dalam ajaran Islam terdiri dari moral terhadap Allah dan moral terhadap makhluk.³³ Sedangkan dalam klasifikasi yang cukup luas moralitas dibagi menjadi dua, yaitu moral secara intrinsik dan moral secara ekstrinsik.³⁴

Moralitas intrinsik adalah moralitas yang memandang apakah perbuatan manusia itu baik apa buruk pada hakikatnya, inheren. Manusia memiliki otoritas akan segala kehendak dan kata hatinya. Moralitas intrinsik mengabaikan hukum positif dan otonom penuh ada pada diri

³⁰ Devos, *Pengantar Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 197.

³¹ Poespowiyatna, *Etika Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 47.

³² *Ibid.*, hal. 49.

³³ Zainudin Sardar, *Membangun Moral Menurut Al-Ghozali*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hal. 66.

³⁴ Poespoprodjo, *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, hal. 103.

pribadi sebagai pelaku tindakan. Imanuel Kant mengatakan bahwa dalam menaati hukum moral manusia sebetulnya menaati dirinya sendiri.³⁵

Moralitas ekstrinsik memandang perbuatan manusia sebagai suatu yang diperintahkan atau dilarang oleh seseorang yang berkuasa atau oleh hukum positif, baik dari manusia asalnya maupun dari Tuhan sebagai realitas tertinggi. Manusia merupakan pelaku hukum positif yang mendasarkan segala tindakannya atas dasar pengertian adanya kekuatan sosial yang menjadi suatu normatifitas. Adanya kepercayaan yang telah lahir dari dalam pribadi memiliki kekuatan untuk menyadarkan perbuatan dengan tujuan baik secara universal.

Dilihat dari sudut persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi moral dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam hubungan. Dari sudut ini moral dapat dikelompokkan menjadi beberapa hubungan yakni, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan hubungan tersebut moral dapat dirinci ke dalam jenis-jenis tertentu, yang dapat dipandang sebagai variannya, yang secara konkret ditemukan dalam sebuah cerita, yang jumlahnya relatif lebih banyak. Dalam hal ini moral ditafsirkan berdasarkan sikap dan perilaku tokoh.³⁶

³⁵ Devos, *Pengantar Etika*, hal. 55.

³⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 266.

Misalnya, adanya rasa percaya diri, tidak mudah menyerah, dan merasa mampu dan tertantang untuk menghadapi persoalan adalah contoh beberapa karakter yang dimiliki tokoh Kunti dalam *Kapten Bola* yang semuanya dapat dikategorikan sebagai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Contoh yang lain misalnya, adanya perilaku suka membantu kesulitan orang tua dan adik, rasa dan perilaku setia kawan, mendamaikan kawan-kawan yang berkonflik dengan orang lain, dan tidak mendendam walau dijahati oleh kawannya adalah contoh karakter contoh Ito dalam Novel *Ito* yang dapat dikategorikan kedalam hubungan moral dengan sesama.³⁷

Mengacu dari beberapa uraian dan contoh-contoh sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah cerita fiktif, demikian pula halnya dengan kategori-kategori lain yang secara konkret bentuk varian kemunculannya dapat ditemukan dalam bacaan cerita seperti dalam cerita sejarah. Dalam sejarah banyak sekali contoh-contoh sikap dan perilaku (moral) yang bisa ditemukan oleh pembaca, sebagaimana penulis akan memberikan beberapa contoh sikap dan perilaku seseorang yang terdapat dalam buku sejarah kebudayaan Islam yang berjudul *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam* untuk Madrasah Tsanawiyah, penerbit erlangga tahun 2009.

Beberapa sikap dan perilaku yang ada dalam buku tersebut diantaranya yaitu: iman kepada Allah dengan keyakinan yang sempurna,

³⁷ *Ibid*, hal. 267.

percaya terhadap utusan Allah, mendekati diri kepada Allah SWT, taat beragama, dan amar makruf nahi mungkar yang mana kesemuanya itu dapat dikategorikan sebagai moral yang berhubungan dengan Tuhan. Contoh lain seperti sikap atau perilaku optimis, hidup disiplin, jujur, pemaaf, kerja keras dalam berusaha, sabar menerima cobaan, dan cinta ilmu pengetahuan. Contoh sikap dan perilaku seperti ini dapat dikategorikan sebagai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Contoh lainnya seperti sikap dan perilaku seseorang yang dapat dikategorikan sebagai moral yang berhubungan dengan sesama manusia, diantaranya yaitu: tolong menolong, rasa cinta (kasih sayang), tanggung jawab, persaudaraan (saling mengenal dengan orang lain), peduli terhadap sesama manusia, toleransi, demokratis, adil, dan menghargai orang lain.

2. Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku pelajaran merupakan salah satu sarana yang harus ada dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran

dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) mengeluarkan Permen, antara lain adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran serta Permendiknas No.26 Tahun 2005 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Menurut S. Nasution, buku ajar yang merupakan hasil tulisan seorang pengarang atau tim pengarang harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.³⁸ Oleh karena itu buku pelajaran yang digunakan di sekolah sebagai buku pegangan siswa dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dan yang berfungsi mendukung terbentuknya kompetensi lulusan siswa. Hal ini dikarenakan buku pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

Jika kita lihat sejumlah buku pelajaran yang di gunakan di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), buku pelajaran merupakan media intruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku pelajaran merupakan alat penting

³⁸ S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). Hal. 102.

untuk menyampaikan materi kurikulum.³⁹ Dengan buku anak dapat mempelajari apa yang tidak di ajarkan oleh guru di sekolah.

Arti pentingnya buku pelajaran tersebut diungkapkan melalui semboyan-semboyan yang diberikan kepada buku, seperti, "Buku adalah guru yang baik tanpa pernah bertatap muka", "Buku adalah guru yang tak pernah jemu", "Buku adalah jendela informasi dunia", "Buku adalah media komunikasi untuk menginformasikan ilmu, teknologi, seni, agama, dan ide-ide". Oleh karena itu, UNESCO mencanangkan "Buku untuk semua".⁴⁰

Buku pelajaran adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (di luar dirinya). Buku pelajaran memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku pelajaran dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Sebagai buku pendidikan, buku pelajaran memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku pelajaran, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa keberadaan buku teks sangat fungsional baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi pendidik, peserta didik maupun bagi para pembaca pada umumnya.

³⁹ Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hal. 46.

⁴⁰ Mungin Eddy Wibowo , "Hati-hati Menggunakan Buku Pelajaran" , <http://www.mail-archive.com/proletar@yahoogroups.com/msg11415.html>, Diakses pada 10 Desember 2010, pukul 16.00 WIB.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan *library research* adalah penelitian yang mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.⁴¹ Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis menelaah buku-buku kepustakaan, artikel, internet dan lain sebagainya yang relevan dengan judul skripsi ini.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari aplikasi.⁴² Penekanan hasil penelitian adalah dengan memberikan gambaran tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasikan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

⁴¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7.

3. Sumber Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dipakai untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen peraturan, agenda, dsb.⁴³ Dalam penelitian ini penulis membagi jenis data menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, data yang langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian yaitu buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII, kelas VIII dan kelas IX yang berjudul “*Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*” karangan; Mahrus As’ad, dkk. Penebit Erlangga, tahun 2009.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Atau kata lain bisa disebut data penunjang, yang dapat diperoleh dari skripsi, buku, internet, majalah, dan lain-lain. Penulis memperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan pembahasan yaitu data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 126.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar serta internet.⁴⁴

Sejauh pengetahuan penulis banyak sekali buku-buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang digunakan dalam pembelajaran pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, namun yang digunakan penulis dalam skripsi ini yaitu buku SKI penerbit Erlangga, tahun 2009 yang berjudul “*Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*”.

Untuk mendukung buku ajar tersebut penulis menggunakan data dari beberapa artikel, internet, surat kabar, dan buku-buku yang membahas tentang nilai-nilai moral dan sejarah kebudayaan islam.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penulisan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penulisan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data, analisis isi (*conten analysis*). analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

⁴⁴ Amirul Hadi dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

Weber mengatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk menentukan arti atau maksud dokumen yang diteliti, yaitu *teks book* (buku pelajaran).⁴⁵

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis terhadap isi buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penulis menggunakan indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menganalisis data-data yang bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai moral dalam buku pelajaran tersebut. Indikator tersebut yaitu terdiri dari tiga poin pokok yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, yaitu: Moral Religius (Moral Terhadap Tuhan), Moral Terhadap Diri Sendiri (Moral Individu), Moral kepada sesama (moral kolektif).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa pembahasan pokok menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), hal. 163.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumuskan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Skripsi ini merupakan analisis isi terhadap buku pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sehingga dalam Bab II ini berisi tentang deskripsi Setandar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), struktur penerapan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta deskripsi materi-materi dalam buku pelajaran SKI yang berjudul "*Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam*" untuk Madrasah Tsanawiyah karangan; Mahrus As'ad, dkk. Penebit Erlangga, tahun 2009.

Selanjutnya adalah Bab III, bagian ini difokuskan pada pemaparan hasil analisis penulis tentang nilai-nilai moral yang terdapat pada materi-materi sejarah kebudayaan Madrasah Tsanawiyah

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Dalam Bab ini adalah bagian penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Selanjutnya pada bagian paling akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat pada buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang berjudul *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam* Madrasah Tsanawiyah Penerbit Erlangga tahun 2009 yaitu: pertama, Moral Religius (Moral Terhadap Tuhan), yaitu sikap atau perilaku seseorang yang berhubungan dengan Allah, diantaranya yaitu Iman Kepada Allah dengan Keyakinan yang Sempurna, Percaya Terhadap Utusan Allah, Mendekatkan Diri kepada Allah SWT, Taat Beragama, dan Amar Makruf Nahi Mungkar. Kedua, Moral Individu (Moral Terhadap Diri Sendiri), yaitu sikap atau perilaku seseorang yang berhubungan dengan diri sendiri, diantaranya yaitu Optimis, Hidup Disiplin, Jujur, Pemaaf, Kerja Keras dalam Berusaha, Sabar Menerima Cobaan, dan Cinta Ilmu Pengetahuan. Ketiga, Moral Kolektif (Moral Terhadap Sesama) diantaranya yaitu; Tolong Menolong, Rasa Cinta (Kasih Sayang), Tanggung Jawab, Persaudaraan (Saling Mengenal dengan Orang Lain), Peduli Terhadap Sesama Manusia, Toleransi, Demokratis, Adil, dan Menghargai Orang Lain.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam buku pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Aplikasi tujuan pendidikan kurang sepenuhnya mengarah kepada pendidikan Islam yang berbasis pendidikan moralitas. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bab pada buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terkait dengan Kompetensi Dasar keteladanan itu hanya berisi sedikit penjelasan mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi-materi sejarah kebudayaan Islam. sebaiknya penulis buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat menyeimbangkan antara materi-materi yang bersifat pengetahuan maupun materi-materi yang bersifat afeksi maupun psikomotorik, agar lebih menekankan pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik yang mengarah terhadap pendidikan moral
2. Pedagogis buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini belum dilengkapi dengan panduan metode pembelajaran, menurut penulis itu sangat penting untuk dicantumkan dalam buku-buku pelajaran, sebab peserta didik ketika membaca buku pelajaran, kemudian ia melaksanakan sesuai dengan petunjuk yang ada pada buku pelajaran tersebut, sehingga alangkah lebih baiknya setiap buku panduan pengajaran dilengkapi dengan metode pembelajaran yang mengandalkan peserta didik belajar serta berkelompok dalam situasi yang positif. Dengan demikian, peserta

didik akan terbiasa dengan kekuatan kelompok dan akan terbiasa belajar hidup dengan berbagai keragaman karakter (perbedaan sikap).

3. Pendidikan agama Islam harus mampu melakukan inovasi pendidikan, salah satunya yaitu dengan mengembangkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan senantiasa mencari konsep baru yang mampu digunakan sebagai acuan dalam pendidikan berbasis moral.
4. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah sudah saatnya menjadi salah satu media yang efektif bagi para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik dengan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran melalui buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
5. Penelitian mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi sejarah kebudayaan Islam ini belum menemukan hasil akhir, tetapi masih dalam kesementaraan. Oleh karena itu, terdapat banyak celah yang bisa diteliti dan dikembangkan lebih jauh, terutama terkait dengan pendidikan yang akomodatif terhadap moralitas dalam era modern ini dan implikasinya dalam pengembangan pendidikan agama Islam, sehingga mampu memberikan seumbangsih terhadap dunia pendidikan yang relevan dengan zaman.

C. Kata Penutup

Puji syukur terhatur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, pencipta dan pengatur segalanya yang telah memberikan hidayahNya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam juga tak lupa kita ucapkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita semua menjadi manusia yang bermoral melalui ajaran-ajaran yang dibawanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis sehingga kelak termasuk umat yang mendapatkan Syafaatnya.

Sungguhpun demikian, tentunya banyak hal yang menjadikan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini baik berupa kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif, di sini penulis sangat mengharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga dengan hadirnya tulisan ini dapat dijadikan para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya sebagai pengingat dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi manusia yang memiliki kualitas moral yang baik, dapat hidup terarah hingga selamat sampai dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant; Filsafat Etika Islam* Penerjemah Hamzah, Bandung: Mizan, 2002.
- _____, M. Amin, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Administrator SMAN 9 Bandar Lampung, “Belajar Menghargai Orang Lain”, http://smalan.sch.id/index.php?option=com_content&view=article&id=145:belajar-menghargai-orang-lain&catid=63:artikel-siswa&Itemid=131.
- Al-Miskawaih, Abu Ali Akhmad, *Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, Bandung : Mizan, 1994.
- Al-Asqolani, Al-Hafidz Shihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar, *Ringkasan Targhib wa Tarhib*, terj. Abu Usamah Fathur Rokhman, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Al-Mas’udi Hafizh Hasan, *Minhatul Mughhiits Tentang Ilmu Mustholah Hadits* terj, Aziz Masyhuri (Solo: Ramadhani 1997) hal, 12,
- Al-Math, Muhammad Faiz, *1100 Hadits Terpilih*, Terj. Aziz Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya I Juz 1 s/d 15, Kudus: Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya II Juz 16 s/d 30, Kudus: Toko Kitab Mubarakatan Toyyibah.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad At-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- An-Nawawi, Imam Yahya ibn Syaraf, *Empat Puluh Hadits tentang Bangunan Islam dan Kaidah-kaaidah Hukum (Arbain Nawawiyah)*, Terj. Agus Hasan Bashori, Surabaya: Duta Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- As’ad, Mahrus dkk., *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Islam Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2009.

- As'ad, Mahrus dkk., *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- _____, Mahrus dkk., *Ayo Mengenal Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Islam Kelas IX*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Az-Zabidi, Al Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathief, *Ringkasan Shahih Al-Bukhori*, Terj. Cecep Syamsul Hari dan Thalib Anis Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bashori, Khoiruddin, *Problem Psikologis Kaum Santri; Resiko Insekuritas kelekatan*, Yogyakarta: FKBA, 2003.
- Bertens K, *Etika*, Jakarta: Gramedia, 1994,
- Coles, Robert, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Devos, *Pengantar Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*,
- Driyarkara, *Percikan Filsafat*, Jakarta: Pembangunan, 1989.
- Fadjar, Malik, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, Malang: UMM Press, 2009.
- Gulen, M. Faetullah, *Menghidupkan Iman dengan Mempelajari Tanda-Tanda Kebesarnya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Hadi, Amirul dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamzah Amir, "Rahasia Di Balik Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar", <http://alrasikh.wordpress.com/2010/03/12/rahasia-di-balik-amar-ma%E2%80%99ruf-dan-nahi-munkar/>.
- Ismail, Ilyas, *Pintu-Pintu Kebaikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997.
- Juawariah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

- Khalid Amru, *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*, terj. Sari Narulita, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005.
- Lestari, Tri Wahyuni, "Nilai-Nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 1 MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Madudi, Abu A'la dkk., *Hakikat Tauhid dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Terj. Anwar Wahdi Hasi, TK: Rarul Ulum Press 1990.
- _____, *Dasar-Dasar Iman*, Terj: Arif Muhammad dan Chatib Saifullah, Bandung: Pustaka, 1986.
- Marimba, A. D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Alma'arif, 1980.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mubyarto, "Etika Pembangunan Ekonomi" dalam *Machum Husein (Ed) Etika Pembangunan Dalam Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Mujib, "08--Lampiran 3b---Bab Vii - Sk Kd Pai Dan Bhs Arab Tk, Mts", <http://www.scribd.com/doc/11712482/08Lampiran-3bBab-Vii-Sk-Kd-Pai-Dan-Bhs-Arab-Tk-Mts>.
- Mustaqim, Abdul, *Akhlaq Tasawuf; Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Mustofa A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Nasution S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nurdin, Muslim, *Moral Islam dan Kognisi Islam*, Bandung : CV, Alabeta, 1993.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.

- Poespoprodjo, *Filsafat Moral Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Poespowiyatna, *Etika Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Prasetyo, Shofiyan Yusron, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku “Qomik Quran” Karya Sabaruddin Tain dkk, dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Purwadarminta W,J,S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2006.
- Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995,
- Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim Jilid II*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1980.
- Robert, Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Runes, Dagobert D, *Dictionary Of Philosophy*, New Jersey: tp, 1971.
- Saefullah Eep, *Membangun Oposisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Sardar, Zainudin, *Membangun Moral Menurut Al-Ghozali*, Surabaya: Al-Ikhlas 1996.
- Sadirman AM, *Problematika dalam Pendidikan Karakter*, Makalah Seminar Nasional di FISE UNY, 12 Mei 2010.
- Sharma, OP, *The Powwer of Your Emotion memenangkan Emosi Positif untuk Kekuatan Hidup Anda*, Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Subagyo P, Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suparno, Lilik, “Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Supriadi, Dedi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogjakarta: Adicita, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Trim, Bambang, *Meng-install Nyali*, Bandung: MSQ Publishing, 2005.
- Wibowo, Mungin Eddy, “Hati-Hati Menggunakan Buku Pelajaran”, <http://www.mail-archive.com/proletar@yahoogroups.com/msg11415.html>.
- Wongso, Andrie, “Rasa Tanggung Jawab”, <http://www.abatasa.com/kolom/detail/motivasi/455/rasa-tanggung-jawab>.
- Yakin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: 2005.
- Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah 2007.
- Zuriyah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

